

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu dalam hal ini tentang perilaku sosial anak serta bentuk parenting yang diterapkan pada anak narapidana wanita. Untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif.

Alasan lain dipilihnya pendekatan ini adalah karena peneliti menyadari bahwa dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti secara langsung dapat mengumpulkan fenomena alamiah (*natural setting*), mengkaji sebuah fenomena perilaku manusia dan bukti-bukti mengenai perilaku sosial anak narapidana serta praktek parenting yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang mengasuh anak narapidana tersebut. Peneliti berupaya membangun interaksi yang baik dengan informan/partisipan penelitian sehingga mampu menangkap dan memahami realita yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Melalui pendekatan ini, akhirnya diperoleh gambaran yang komprehensif terkait pola parenting yang dipraktikkan oleh pengasuh terhadap anak narapidana serta pola perilaku anak melalui proses penyimpulan induktif dan dipaparkan secara sistemik berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tanpa mengubah latar alamiahnya. Untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian, maka peneliti mereduksi data dan narasi serta menganalisis data yang ada dengan segala kekayaan maknanya sedekat mungkin dengan kenyataan.

Pendekatan ini dipilih untuk digunakan, karena peneliti akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour observasion* dan *grand tour question*, sehingga gambaran perilaku social anak dan pola parenting yang diterpkan pada anak narapidana wanita akan segera dapat

diungkap dan digambarkan dengan jelas. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh kedalaman temuan penelitian secara alamiah sebagaimana konteks-konteks yang sesungguhnya melalui perspektif *etic* dan *emic* dengan menggunakan metode penggalan dan pengukuran data secara kualitatif.

Untuk memahami perilaku social anak narapidana wanita yang sangat kompleks peneliti berusaha mengurai indicator-indikator untuk memudahkan mengidentifikasi objek perilaku yang akan diamati. Yang selanjutnya mengaitkan setiap indicator tersebut ke dalam pola-pola hubungan yang jelas ke dalam tema-tema pokok.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini nantinya akan didesain dengan jenis penelitian studi kasus yang diawali dengan penelaahan paradigma dan pengkajian data-data pendukung, untuk menetapkan fokus penelitian, selanjutnya mengembangkan unit analisis, mengembangkan instrumen serta mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara secara mendalam, data yang diperoleh selanjutnya dinalisis dan diinterpretasikan seraya tetap melengkapi data yang dibutuhkan sekaligus menguji kebasahan data untuk selanjutnya mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian.

Pendekatan ini dianggap sesuai karena *pertama*, bidang kajian bukan disiplin yang “bebas nilai”. Artinya, proses pengasuhan sangat tergantung pada nilai-nilai, norma dan budaya, serta perilaku tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat dan keluarga. *Kedua*, tidak semua nilai, perilaku dan interaksi antara *social actors* dengan lingkungannya dapat dikuantifikasi. Hal ini disebabkan persepsi seseorang atas sesuatu sangat tergantung pada nilai-nilai, budaya, pengalaman, motivasi, kebutuhan, orientasi, maupun konsep diri yang dibawa individu tersebut.

Penelitian ini juga mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam di lapangan baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku maupun kata-kata responden, yang didisain dengan studi kasus. Focus studi kasus ini adalah kejadian, baik yang mencakup

individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan yang berada di hunian sementara.

Karakteristik pada kasus penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk penelitian; kasus dalam penelitian ini berupa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa yang mengasuh anak narapidana dan perilaku sosial yang ditampilkan anak narapidana dalam kehidupan kesehariannya (2) kasus dalam penelitian ini merupakan suatu “system yang terikat” oleh waktu dan tempat pada lingkungan keluarga anak narapidana wanita; (3) studi kasus ini menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memperoleh gambaran secara terinci dan mendalam pada suatu peristiwa (4) dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan waktu yang cukup lama dalam menggambarkan peristiwa.

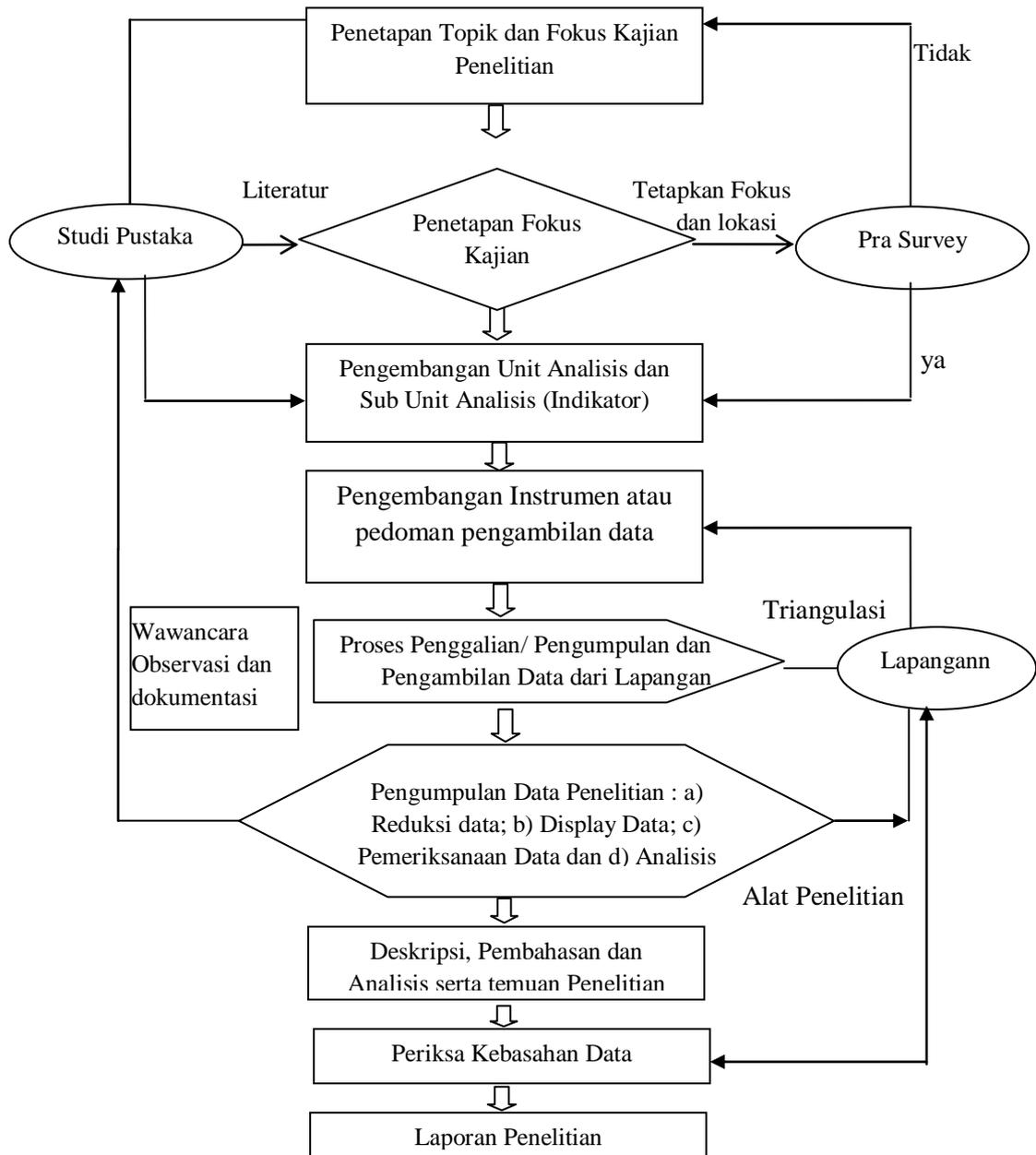
Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini karakteristik yang menonjol adalah peneliti berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku sosial anak narapidana wanita dan pola pengasuhan yang diberikan pada mereka oleh keluarga yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan. Dengan demikian dalam melaksanakan penelitian ini peneliti lebih berfokus pada proses daripada hasil atau produk. Proses yang dimaksud adalah proses parenting yang dialami oleh anak narapidana wanita. Pada penelitian ini pula peneliti mengumpulkan data lapangan dan berusaha mengungkap makna. Peneliti berusaha memahami kehidupan, pengalaman dan struktur lingkungan dimana anak narapidana wanita tersebut diasuh. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, peneliti bertindak sebagai instrument, karena penelitian sangat berkaitan dengan *fieldwork*, dimana peneliti harus terlibat langsung dengan orang latar belakang (*setting*) untuk mencatat perilaku pada latar alamiahnya. Untuk itulah peneliti berusaha hadir dalam kehidupan anak narapidana tersebut. Meskipun demikian peneliti tidak dapat sepenuhnya hadir dan menetap dalam keluarga narapidana, akan tetapi peneliti berusaha mendalami momen-momen yang penting untuk mengungkap proses parenting pada anak narapidana wanita serta untuk

menapatkan gambaran secara utuh perilaku sosial yang ditampilkan anak narapidana baik di rumah, di lingkungan sekitar rumah maupun di sekolahnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah; *Pertama*, tahap pra-lapangan antara lain; (1) menyusun rencana penelitian, dengan menyusun proposal, pembimbingan hingga seminar proposal penelitian (2) mengurus ijin penelitian, mulai dari kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) Provinsi Sulawesi Selatan, Departemen Kehakiman hingga ke Lapas Bolangi untuk dapat menemui narapidana wanita (3) Penjajagan lapangan, dalam hal ini di mulai dengan menelusuri subjek penelitian yaitu di Lapas Wanita Bolangi, sambil tetap menyempurnakan perencanaan penelitian berdasarkan informasi awal dari Napi wanita yang sesuai dengan focus penelitian, (4) memilih dan menentukan lokasi penelitian, yaitu di rumah dan lingkungan keluarga narapidana wanita yang memiliki anak, terutama anak usia dini pada saat mereka mulai ditahan di lapas Bolangi;(5) Pemilihan dan persiapan untuk membangun *rapport* dengan subjek dan informan, Membangun *rapport* pada keluarga responden merupakan hal yang cukup sulit. Kecurigaan dan prasangka yang berlebihan pada orang sekitar yang bertanya pada seputar kehidupan mereka membuat proses *Rapport* harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk mengurangi kesulitan tersebut, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan lebih dekat dengan narapidana wanita untuk mendekati keluarga-keluarga mereka. (6) Penyiapan instrumen untuk membantu kegiatan lapangan. *Kedua*: tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, menurut Bogdan dan Taylor (2001:125) bahwa peneliti sosial mendidik (*educate*) dirinya sendiri: “*to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches*”. Hal ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi social tertentu yang dapat memberikan informasi akurat dan terpercaya mengenai unsure-unsur pusat perhatian penelitian.

Pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada awal pengamatan lebih bersifat tersamar, ketersamaran dalam pengamatan ini berusaha dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan semakin dekatnya dan akrabnya hubungan antara peneliti dan informan. Setelah suasana mulai akrab

dan sikap keterbukaan mulai tercipta, peneliti mulai dapat mengkonfirmasi hasil penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 3.1  
Desain Kegiatan Penelitian

### C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada perilaku sosial anak narapidana wanita di Makassar serta parenting yang dilakukan terhadap anak-anak narapidana wanita tersebut. Narapidana wanita yang dimaksud adalah narapidana dari Lembaga Pemasyarakatan Bolangi Makassar yang terletak di Sungguminasa Gowa. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi verbal dan tindakan informan yang diwawancarai dan diamati.. Dalam penelitian kualitatif ini data utamanya berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan, sementara data lainnya seperti penelusuran dokumen tertulis, hanya berperan sebagai data pendukung. Catatan lapangan tentang hasil wawancara dan pengamatan menjadi alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah dapat diklasifikasikan seperti berikut ini:

1. Anak-anak narapidana wanita yang tinggal dalam keluarga yang jumlahnya sebanyak tiga orang yang terdiri dari : satu orang anak yang diasuh oleh bapaknya, satu orang yang diasuh oleh neneknya, satu orang yang diasuh oleh tante atau keluarga lainnya. Data yang dikumpulkan dari partisipan ini adalah data tentang perilaku sosial anak narapidana wanita, yang diperoleh melalui observasi.
2. Orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak-anak narapidana yang ditinggal oleh ibu mereka yaitu nenek, bapak atau keluarga dekat dari anak narapidana yang mengasuh anak narapidana tersebut. Data yang dikumpulkan dari partisipan ini adalah informasi tentang proses dan implementasi parenting yang diterapkan pada anak narapidana wanita yang diasuh. Data lainnya adalah informasi tambahan berkaitan dengan perilaku sosial anak narapidana wanita yang mereka asuh, baik berupa crosscek terhadap hasil pengamatan maupun data tambahan terhadap perilaku yang luput dari pengamatan peneliti. Data tersebut lebih banyak dikumpulkan melalui teknik wawancara.
3. Tokoh masyarakat yang mengetahui kondisi anak-anak narapidana tersebut, yaitu guru atau ketua RT/RW setempat. Partisipan ini merupakan partisipan pendukung untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan

dengan karakteristik anak narapidana wanita, perilaku sosial maupun proses parenting pada anak narapidana wanita. Partisipan ini lebih banyak dilakukan dengan wawancara mendalam.

#### 4. Narapidana wanita sebagai partisipan pendukung

Pemilihan sumber data atau informan dilakukan melalui pemilihan bertujuan, karena diyakini relevan digunakan pada pendekatan penelitian kualitatif, dan sangat berkaitan dengan faktor kontekstual. Data yang terkumpul bukan dipertimbangkan pada variasi perbedaan yang muncul yang nantinya dikembangkan menjadi generalisasi.

### D. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik:

#### 1. Observasi langsung.

Observasi merupakan teknik yang digunakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dimana mereka berada dan melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dengan pengamatan langsung tersebut, peneliti dapat secara langsung melihat peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak narapidana wanita serta bentuk parenting yang dipraktikkan oleh pengasuh anak narapidana wanita.

2. Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk memperoleh informasi dan lebih mendalami bentuk parenting dan pola perilaku anak baik di rumah, masyarakat maupun di sekolah. Pemilihan informan secara *purposive* melalui teknik *key informan sampling* dimana informan dipilih dengan pengambilan spesifik yang dianggap menguasai permasalahan seperti orang dewasa/keluarga yang mengasuh, serta tokoh masyarakat dan anak narapidana itu sendiri. Jumlah sampel mengikuti prinsip *snowball sampling* terhadap para informan.

3. Studi dokumen, teknik ini digunakan untuk mengungkap latar belakang sosial serta prestasi akademik anak narapidana.

Sebagaimana dikemukakan di atas, untuk memperkaya informasi yang dilakukan melalui teknik –teknik pengumpulan data di atas, digunakan teknik

sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Semua informasi yang dijaring, semakin berkembang seiring bertambahnya pula informan dan informasi penelitian hingga mencapai titik jenuh. Kejenuhan

### **E. Analisis Data**

Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis datanya merupakan proses yang berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara analitis, serta menulis catatan singkat sepanjang penelitian (McMillan dan Schumacher, 2002: 614; Creswell J.W, 2008, 2010:274; Sugiono,2011).

Analisis data tematik. Penggunaan pola ini memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Analisis tematik digunakan dalam penelitian ini karena menyediakan alat penelitian yang fleksibel dan berguna yang berpotensi dapat memberikan data yang kaya dan detail (Baruan dan Clarke (2006:78), sehingga memungkinkan peneliti terlibat dengan teori untuk mendapatkan analisis data yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan cara induktif yaitu dari data rinci yang spesifik kepada tema dan sub tema yang bersifat umum, yang dibangun berdasarkan pertanyaan penelitian, topik-topik pada pedoman wawancara, ataupun kategori yang relevan dengan studi kepustakaan. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dan ditafsirkan secara deskriptif naratif. Analisis dan interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini diterapkan melalui empat langkah yaitu:

- a. Reduksi data: Peneliti mengadakan reduksi data tanpa menghilangkan informasi secara signifikan. Peneliti melakukan reduksi data secara berkesinambungan selama analisis data. Pada tahap awal reduksi data peneliti melakukan dengan cara *editing*, *segmenting*, dan *summarizing* data. Pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan pengkodean, membuat catatan kegiatan terkait lainnya seperti menemukan tema-tema, pengelompokan dan melihat pola-pola yang muncul. Pada tahap akhir, reduksi data dilakukan dengan cara mengembangkan konsep.
- b. Penyajian data:

Pada tahapan ini data yang telah ditata, kemudian dipadatkan serta dilihat keterhubungan antar masing-masing data (Punch, 2009:174). Pada tahapan ini upaya dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat keterkaitan atau hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Verifikasi data adalah berupaya untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, serta hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Sejak awal kegiatan, peneliti telah mencoba mengambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif, tetapi setelah data berkembang dan bertambah, analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih grounded. Pelaksanaan verifikasi dilakukan selama penelitian dan selama analisis data.

## **F. Keabsahan Data Penelitian**

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang diukur berdasarkan beberapa kriteria berikut ini.

### **1. Kredibilitas (Validitas Internal)**

Untuk mengukur seberapa jauh tingkat kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya. Peneliti berupaya memeriksa data melalui kelengkapan data yang berasal dari sejumlah sumber data seperti narapidana wanita itu sendiri, keluarga dan orang dewasa yang mengasuh anak narapidana, tokoh masyarakat maupun guru yang mengajar anak narapidana. Dalam penelitian ini, data adalah segala-galanya, sehingga data harus benar-benar valid. Ukuran validitas penelitian ini terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur masalah yang seharusnya diukur. Oleh

karena itu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu berkonsultasi dengan pembimbing mengenai instrumen yang digunakan.

Untuk mendapatkan ketercapaian tingkat kredibilitas atau keabsahan dari hasil-hasil penelitian, maka peneliti melakukan beberapa tindakan: a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; peneliti senantiasa hadir pada hampir setiap kondisi yang dilalui oleh anak narapidana wanita. Peneliti berupaya hadir di rumah, di sekolah maupun di lingkungan bermain anak. peneliti juga berupaya hadir pada pagi hari, siang hari bahkan pada malam hari untuk mengetahui aktivitas keseharian anak untuk mengungkap perilaku sosial anak baik di sekolah, di rumah maupun pada saat bermain dengan teman sebayanya. b) Pengamatan dilakukan secara terus menerus; c) Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun kegiatan triangulasi yang peneliti lakukan adalah mengadakan crosscek hasil jawaban antara partisipan yang satu dengan yang lain. Demikian pula terhadap hasil-hasil observasi mengenai perilaku sosial anak senantiasa dicocokkan dengan hasil wawancara, demikian pula sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk mempertajam kajian terhadap hubungan sejumlah data; d) Pelibatan teman sejawat dalam berdiskusi untuk memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; e) Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk tulisan dan rekaman; f) Melakukan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan adanya kemungkinan terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

## **2. Transferabilitas**

Tingkat transferabilitas hasil penelitian diukur melalui pengkajian dan penelaahan sampai sejauh mana hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan oleh pemakai penelitian dalam situasi yang lain. Menurut Nasution (2007, hlm.98) bahwa: “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni sampai dimanakah hasil

penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berkontribusi baik secara praktis maupun dalam rangka penelitian-penelitian selanjutnya.

### **3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Dependabilitas atau biasa disebut juga audit kebergantungan, yaitu menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di refleksi. Menurut Satori (2011) bahwa devendabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa dalam proses penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh pembimbing disertai ini dengan mengecek keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Audit dilakukan mulai dari peneliti dalam menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data penelitian, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan.

Berkaitan dengan uji konfirmabilitas atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya, dan sumber informannya jelas. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, dilakukan audit trail dalam keseluruhan proses kegiatan penelitian guna menyakinkan pembaca bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Adapun uji konfirmabilitas dilaksanakan dengan cara:

- a. Melengkapi catatan lapangan dari hasil pengamatan, wawancara, dan dari hasil studi dokumentasi, yang merupakan data mentah untuk kepentingan analisis berikutnya. Itulah sebabnya peneliti berulang kali hadi di lapangan untuk memastikan kelengkapan data penelitian. Bahkan hingga disertai ini

tersusun, peneliti masih beberapa kali kembali kelapangan untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang.

- b. Menyusun hasil analisis melalui penyeleksian data mentah, selanjutnya dirangkum dan dilakukan penyusunan kembali melalui penyajian yang deskriptif dan sistematis;
- c. Membuat penafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data;
- d. Menyusun laporan seluruh proses penelitian, mulai dari pra survey, penyusunan desain penelitian, pengolahan data dan pada akhirnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.